

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan mencari jawaban sebenar-benarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna, baik bagi aspek keilmuan maupun bagi guna laksana atau praktis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu menurut prosedur yang sistematis.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu teknik yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang diamati. Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Penelitian lapangan (penelitian kaneah. *Field research*) dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya unuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>2</sup> Jenis penelitian ini merupakan jenis pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan terjun langsung ke MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai dan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>3</sup>

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, data yang terkumpul bersifat

---

<sup>1</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 1.

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 44.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205-206.

deskriptif, lebih menekankan pada proses analisis data dilakukan secara induktif dan lebih menekankan makna. Bentuk penelitian deskriptif analisis berupa uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku. Subjek sesuai dengan masalah data dan informasi dan disusun untuk menyusun proposisi-proposisi ilmiah atau teori dan hipotesis, penelitian deskriptif analisis berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi itu. Untuk itu, peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.<sup>4</sup>

Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba akan mencari data dan mendiskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kasus-kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan yang ada di lapangan mengenai implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

## B. Sumber Data

Objek penelitian atau sumber data dalam sebuah penelitian meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat pelaksanaan kegiatan (*place*) yang akan memberikan data lebih lengkap, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian tercapai.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yang meliputi:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Peneliti memperoleh data observasi yang sifatnya langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah, guru, dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Bandung, 2011, hlm. 75.

implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus..

Adapun wawancara yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke MI NU Tholibin Tanjungkarang dan berinteraksi langsung dengan guru dan peserta didik. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *pertama*, guru yang menerapkan strategi matriks ingatan, yaitu guru mapel Fiqih, *kedua*, guru yang kompeten dan memenuhi kualifikasi untuk mengampu mapel yang diajarkan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV. Sedangkan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas IV guna mengetahui pemahaman mereka terhadap materi dan hasil belajar mereka melalui implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah yang bekerja sama dengan guru dalam menentukan kebijakan dan memberikan supervisi terkait strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Fiqih. dan dokumentasi di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus berupa tinjauan historis, identitas lembaga, visi misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, keuangan, hubungan madrasah dengan masyarakat, RPP, kalender akademik, jadwal pelajaran, hasil belajar peserta didik, dan foto.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan

tujuan penelitian sudah ditetapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi yaitu

1. Nama Madrasah : MI NU Tholibin
2. No. Statistik Madrasah : 111 233 1900 35
3. Status Akreditasi : Terakreditasi A
4. Alamat Lengkap Madrasah : JL. Pura No. 8 Kudus  
Desa / Kelurahan : Tanjungkarang  
Kecamatan : Jati  
Kabupaten : Kudus  
Provinsi : Jawa Tengah
5. Kode Pos : 59345
6. Surat Keputusan  
No : 022404  
Tanggal : 9-11-2010
7. Tahun Berdiri : 18 April 1949
8. Nama Kepala Madrasah : Sajam, S.Pd.I
9. No. Tlp/Hp : 085226150250<sup>5</sup>
10. Batas-batas
  - a. Sebelah timur : Perum Pura Kudus
  - b. Sebelah selatan : KB Muslimat NU Tholibin
  - c. Sebelah barat : Pasar Tradisional Lentog Tanjung
  - d. Sebelah utara : Masjid Jami' al-Karim<sup>6</sup>

Secara geografis MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus terletak cukup strategis yang mudah diakses dari manapun, lokasinya berada di Jl. Pura No. 8, Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

Adapun alasan pemilihan lokasi adalah :*pertama*, MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus merupakan salah satu madrasah yang menerapkan strategi matriks ingatan pada pembelajaran Fiqih. *Kedua*, lokasi MI NU

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Identitas MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dikutip pada tanggal 6 Oktober 2016.

<sup>6</sup> Hasil Observasi terkait Letak Geografis MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. pada tanggal 6 Oktober 2016.

Tholibin mudah dijangkau. *Ketiga*, madrasah ini juga memiliki keunggulan, di antaranya adalah para peserta didik mampu menghafal surat yasin sebagai syarat kelulusan, surat-surat pendek, terakreditasi A, berprestasi dalam bidang non akademik, dan pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur di Masjid.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara menggali data. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>8</sup> Deddy Mulyana dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Sebelum melaksanakan wawancara disiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 308.

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 173.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180.

direspons oleh responden. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.<sup>10</sup>

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu, seperti *tape recorder*, gambar brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>11</sup>

Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi strategi matriks ingatan pada pembelajaran Fiqih dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

## 2. Observasi

Observasi (*observation* atau pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>12</sup> Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 216.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Opcit*, hlm. 194-195.

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Teknik Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 220.

objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>13</sup> Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan. Peneliti juga menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.<sup>14</sup> Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>15</sup>

Observasi yang dilakukan yaitu:

- a. Peneliti harus mengetahui di mana observasi dapat dilakukan. Adapun observasi ini berlokasi di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus mempunyai kondisi lingkungan yang sangat baik. Sedangkan keadaan lingkungan dalam pembelajaran, peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu sebagian besar peserta didik sangat antusias dan tanggap terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik karena menggunakan strategi yang dapat diterima oleh peserta

---

<sup>13</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129.

<sup>14</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 161.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Opcit*, hlm. 204.

didik di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus. Selain itu, peneliti juga mengamati jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan fasilitas di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus sangat menunjang peserta didik untuk belajar.

- b. Peneliti harus mengetahui siapa sajakah yang akan diobservasi. Peneliti menentukan narasumber dari MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus untuk memperoleh data yang dibutuhkan hingga skripsi dapat selesai dengan maksimal. Adapun narasumbernya meliputi kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan, dan sebagainya.<sup>16</sup> Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview dengan kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus yang berupa data-data meliputi: tinjauan historis, identitas lembaga, visi misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, keuangan, hubungan madrasah dengan masyarakat, kalender akademik, jadwal pelajaran, hasil belajar peserta didik, dan foto. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran Fiqih dan proses wawancara dengan narasumber.

### E. Uji Keabsahan Data

Data yang baik adalah data yang memenuhi skala validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data yaitu:

---

<sup>16</sup> Moh.Natsir, *Metodologi Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta, 1993, hlm. 149.



### 1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>17</sup> Dalam uji kredibilitas data yang akan peneliti gunakan adalah:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>18</sup> Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti di balik yang tampak. Keluasan berarti banyak sedikitnya data ketuntasan informasi yang diperoleh.<sup>19</sup> Sugiyono menekankan bahwa dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>20</sup> Peneliti melakukan pengamatan beberapa kali, kembali lagi ke lapangan untuk melakukan wawancara. Menggali informasi dari narasumber apabila data yang diterima peneliti sebelumnya ada kekurangan, atau keraguan, dan ketidaksesuaian dengan apa yang terjadi di lapangan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Opcit*, hlm. 368.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 369.

<sup>19</sup> *Ibid*.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 370.

Perpanjangan pengamatan dilakukan terhadap kondisi peserta didik MI NU Tholibin dan hasil belajar peserta didik sesudah diterapkannya strategi matriks ingatan serta menanyakan kepada guru terkait data yang masih peneliti ingin ketahui.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>21</sup> Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Peneliti juga akan lebih mencermati kembali hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi, teknik, dan triangulasi waktu.<sup>22</sup>

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>23</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik. Kemudian, data

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 370-371.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 372.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 373.

dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

## 2) Triangulasi, Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik dicek dengan observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, dan mendokumentasikan sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ini menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>25</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara dengan para narasumber yang dilakukan pada waktu yang berbede yaitu pagi dan siang hari.

## d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda, maka data

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

yang diperoleh sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.<sup>26</sup> Hal ini sangat bergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut. Analisis ini peneliti lakukan dalam mencari data tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi matriks ingatan pada pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

e. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>27</sup> Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data yang diperoleh tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke MI NU Tholibn Tanjungkarang Jati Kudus untuk mengroscek dan mengonfirmasi data hasil wawancara dengan para pihak sumber data, yaitu kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik apakah sesuai atau tidak sehingga hasil wawancara tersebut mampu menggambarkan tentang implementasi strategi matriks ingatan terhadap peserta didik.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *Transferability* ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.<sup>28</sup> Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian, sehingga mampu memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.376.

pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji *dependability*nya.<sup>29</sup> Peneliti mulai menemukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti.

### 4. Uji *Konfirmability* (Objektivitas)

Uji *konfirmability* disebut juga uji objektivitas penelitian. Uji *konfirmability* ini lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kapasitas hasil penelitian. Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.<sup>30</sup> Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, dan foto-foto terkait implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 377.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 378.

diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup> Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>32</sup>

Menurut Taylor dikutip oleh Endang Mulyatiningsih, analisis data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.<sup>33</sup> Mukhamad Saekan menambahkan, analisa data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.<sup>34</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Miles and Huberman dalam Sugiyono yang dikutip oleh Endang Mulyatiningsih, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.<sup>35</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 248 .

<sup>32</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasea, Yogyakarta, 2002, hlm. 142.

<sup>33</sup> Endang Mulyatiningsih, *Teknik Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 44.

<sup>34</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 91.

<sup>35</sup> Endang Mulyatiningsih, *Opcit*, hlm, 45.

secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai fokus penelitian. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen yaitu melalui triangulasi.<sup>36</sup> Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan juga triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>37</sup>

Teknik wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu kepala madrasah, guru mapel Fiqih, dan peserta didik. Peneliti mengumpulkan data mengenai bagaimana implementasi strategi matriks ingatan terkait perencanaan, pelaksanaan, metode yang digunakan, media pembelajaran faktor pendukung dan penghambat strategi matriks ingatan, perasaan peserta didik dalam menerima strategi pembelajaran matriks ingatan, bagaimana peserta didik aktif dan turut berpartisipasi, hasil yang diterima peserta didik setelah pelaksanaan strategi matriks ingatan. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa gambar dalam proses pelaksanaan strategi matriks ingatan, partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan strategi matriks ingatan. Teknik ini juga digunakan peneliti untuk

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 114

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 373

memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus yang berupa data-data meliputi: tinjauan historis, profil, letak geografis, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, RPP, kalender akademik, jadwal pelajaran, sarana dan prasarana serta hasil belajar peserta didik.. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran Fiqih dan proses wawancara dengan narasumber.

Apabila data yang diperoleh selama observasi jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.<sup>38</sup>

Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data di atas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Data *Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan makna dengan istilah pengelolaan data. Pengertian reduksi di sini berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta perlunya data, membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Opcit.* hlm. 115



melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>39</sup>

Peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti mengenai strategi matriks ingatan. Sehingga pada waktu memasuki lapangan, peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok mengenai implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

## 2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah seperangkat data hasil reduksi dirangkum, maka langkah selanjutnya yaitu mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Hal ini diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

Miles and Huberman dalam Endang Mulyatiningsih, menyarankan dalam melakukan display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Apabila display data masih berupa peta ide/konsep, peneliti dituntut dapat menjelaskan maksud display data tersebut.<sup>40</sup>

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis, selanjutnya dapat dikategorikan untuk memudahkan pembaca agar data yang disajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami, maka penyajian narasinya dalam bentuk deskripsi yaitu data mengenai hasil observasi tentang implementasi strategi matriks ingatan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NU Thoibin Tanjungkarang Jati Kudus.

## 3. *Conclusion Drawing Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

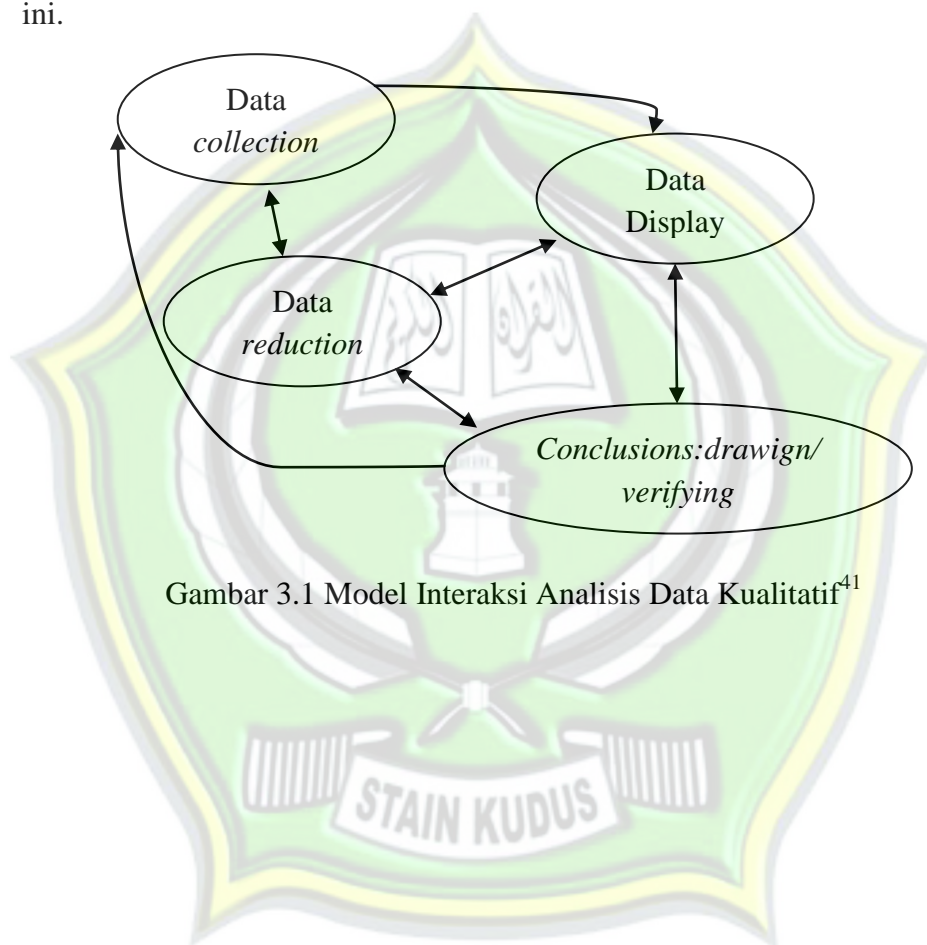
---

<sup>39</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Opcit*, hlm. 62,

<sup>40</sup> Sugiyono, *Opcit*, hlm. 46.

berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah-langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Model Interaksi Analisis Data Kualitatif<sup>41</sup>

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 338.